

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini, persaingan dalam dunia usaha semakin ketat, untuk dapat bertahan di tengah persaingan yang ketat, masing-masing Kantor Akuntan Publik (KAP) harus dapat menghimpun klien sebanyak mungkin. Tetapi KAP tersebut juga harus memperhatikan kualitas kerjanya, sehingga selain dapat menghimpun klien sebanyak mungkin, kantor tersebut juga dapat semakin dipercaya oleh masyarakat luas. Jika kualitas kerja terus dipertahankan bahkan ditingkatkan oleh KAP, maka jasa yang dihasilkan juga akan berkualitas tinggi.

Lingkungan KAP yang saat ini sangat kompetitif, kepercayaan masyarakat kepada auditor merupakan suatu hal yang sangat penting. Auditor adalah anggota dari IAPI, dengan kepercayaan dari masyarakat tersebut harus dapat memberikan timbal balik dalam memberikan suatu sikap, tindakan yang berkualitas yang dituntut secara profesional, agar kualitas dan nilai-nilai di atas dapat dijaga secara utuh maka perlu adanya pemeliharaan kualitas atau mutu pemeriksaan auditor.

Dalam mengukur mutu pemeriksaan auditor, yang menjadi permasalahan adalah kriteria yang diukur. Pengukuran kualitas yang sebenarnya terdapat pada sesuatu yang berhubungan dengan kualifikasi keahlian. Berdasarkan hasil survey dari 93 audit pemerintah yang dilakukan

oleh American Institute of CPAs Federal *assistance audit quality* mengidentifikasi sejumlah karakteristik yang berhubungan dengan kualitas audit. Karakteristik menurut Aldhizer et al (1995) yang berkaitan dengan kualitas audit yaitu (1) *Knowlegde of the industry*, (2) *Familiarity with industry authoritative literature*, (3) *Audit hours and audit fees*, (4) *Whether the in-charge auditor was a CPA*, (5) *General audit knowledge and experience*, (6) *Firm quality control commitment*, (7) *The time needed to complete the audit (firm beginning of fieldwork to the audit report date)*.

Salah satu kriteria pengukuran kualitas dalam hubungannya dengan pengukuran kualitas pemeriksaan auditor yaitu ketepatan waktu penyelesaian kegiatan audit. Dimana kegiatan auditor merupakan suatu profesi, maka waktu yang digunakan oleh auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit juga harus diperhitungkan sebagai syarat timbal balik yang diberikan oleh auditor kepada masyarakat yang telah memberikan kepercayaan kepadanya. Ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, kecukupan bukti pemeriksaan, digunakan untuk mendukung pendapat auditor atau bahkan sikap independen dengan perusahaan klien. Jika auditor dapat menyelesaikan pekerjaan pengauditan yang telah dipercayakan kepadanya dengan tepat waktu, berarti ia dapat menjaga nilai-nilai kepercayaan masyarakat yang telah diberikan kepadanya, sehingga auditor mempunyai tanggung jawab terhadap profesi.

Supaya proses penyelesaian kegiatan audit dapat selesai tepat waktu, auditor harus memiliki perencanaan yang memadai mengenai tahapan kerja yang akan dilakukan selama pekerjaan lapangan. Di dalam perencanaan ini,

ditetapkan suatu anggaran waktu yang selanjutnya disebut *time budget*, yang disusun oleh KAP. Melalui *time budget*, keseluruhan waktu yang tersedia untuk melakukan penugasan audit dialokasikan kepada masing-masing auditor yang terlibat.

Auditor seringkali bekerja dalam keterbatasan waktu. Setiap KAP perlu untuk mengestimasi waktu yang dibutuhkan (membuat *time budget*/anggaran waktu) dalam kegiatan pengauditan. Anggaran waktu ini dibutuhkan guna menentukan *cost* audit dan mengukur efektifitas kinerja auditor (Waggoner dan Cashell 1991 dalam Andin & Priyo, 2007 : 2). Namun seringkali anggaran waktu tidak realistis dengan pekerjaan yang harus dilakukan, akibatnya muncul perilaku-perilaku kontraproduktif yang menyebabkan kualitas audit menjadi lebih rendah. Anggaran waktu yang sangat terbatas ini salah satunya disebabkan oleh tingkat persaingan yang semakin tinggi antar kantor akuntan publik (KAP) (Irene,2007 dalam Andin & Priyo, 2007: 2).

Bila terdapat tekanan *time budget* pendek, akan berdampak kurang efektifnya pelaksanaan audit, sebaliknya bila *time budget* terlalu lama, hal ini akan berdampak pada biaya pelaksanaan audit. Ada kemungkinan KAP akan kehilangan klien karena waktu pelaksanaan audit yang terlalu lama berakibat pada tingginya biaya audit.

Pada praktiknya, *time budget* juga digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan merupakan komponen penilaian dalam

*performance appraisal*. Hal ini menimbulkan tekanan kepada auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan waktu yang dianggarkan (Rini, 2008 : 3). Hasil penelitian Agus (2001) dinyatakan bahwa jika waktu yang diberikan tidak cukup, maka auditor dalam melaksanakan tugas tersebut dengan tergesa-gesa sesuai dengan kemampuannya atau mengerjakan hanya sebagian tugasnya, sebaliknya bila *time budget* terlalu longgar maka kinerja auditor akan berkurang sehingga cenderung gagal mendeteksi bukti audit yang signifikan.

Tekanan *time budget* dapat mempengaruhi kinerja seorang auditor dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan prosedur audit, pengaruh tersebut ada yang bersifat positif dan negatif. Pengaruh positif yang ditimbulkan dari adanya tekanan *time budget* antara lain terpacunya kinerja auditor untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat pada waktunya (Rini, 2008: 3). Sementara pengaruh negatif dari adanya tekanan *time budget* adalah akan menimbulkan sikap dalam tindakan profesional yang dapat mengurangi kualitas audit.

Menurut Paul Coram, dkk (2004) di bawah tekanan *time budget* terdapat suatu kecenderungan untuk melakukan tindakan seperti mengurangi sampel pemeriksaan, menerima bukti audit yang lemah dan melakukan peningkatan pemeriksaan yang pada akhirnya dapat mengurangi kualitas audit.

Peran profesi auditor adalah menilai kewajaran atas semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai

prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Oleh sebab itu, apa pun pendapat yang diberikan oleh akuntan publik terhadap laporan keuangan bisa menjadi jaminan bagi pemakai laporan tersebut. Apalagi pendapat yang menyatakan wajar tanpa syarat, jelas memberi jaminan bahwa laporan yang diterbitkan adalah wajar, bebas dari salah saji material dan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Materialitas merupakan suatu konsep yang sangat penting dalam audit laporan keuangan karena materialitas mendasari prinsip penerapan standar auditing, khususnya standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Menurut Abdul (2001) materialitas adalah besarnya kelalaian atau pernyataan yang salah pada informasi akuntansi yang dapat menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Statement on Auditing Standard (SAS) no 47 menyatakan tentang materialitas sebagai berikut : kebijakan materialitas dibuat dalam kaitannya dengan kegiatan sekelilingnya dan melibatkan pertimbangan kualitatif dan kuantitatif. Tingkat materialitas laporan keuangan suatu entitas tidak akan sama dengan entitas yang lain, tergantung pada ukuran entitas tersebut (AICPA, 1983: 5).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Retno (2007) tentang pengaruh antara profesionalisme auditor dan pertimbangan tingkat materialitas terhadap kualitas audit adalah berpengaruh secara signifikan yang artinya semakin tinggi profesionalisme seorang auditor dalam menjalankan profesinya maka akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Begitu pula dengan

pertimbangan tingkat materialitas, semakin cermat dan tepat seorang auditor dalam menentukan pertimbangan tingkat materialitas sehingga menghasilkan opini sebenarnya, maka akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dapat dipercaya.

Menurut Nasrullah (2009, 15) berdasarkan beberapa penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah : (1) *Tenure* yaitu lamanya waktu (jumlah tahun) auditor tersebut telah melakukan pemeriksaan suatu unit atau instansi, (2) Jumlah klien, (3) *Size* dan kesehatan keuangan klien, (4) Adanya pihak ketiga yang akan melakukan *review* atas laporan audit, (5) Independen auditor yang efisien, (6) *level of audit fees*, (7) tingkat perencanaan kualitas audit.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah *audit fee*. Penelitian Simunic (1980) dalam Wiwiek (2006) menemukan bahwa *audit fee* akan semakin besar apabila pemberian pendapat *qualified* (pendapat wajar dengan pengecualian). Pendapat *qualified* ini hanya diberikan jika secara keseluruhan laporan keuangan yang disajikan oleh klien adalah wajar, tetapi ada beberapa unsur yang dikecualikan. Yang pengecualiannya tidak mempengaruhi kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian Ramy Elitzur & Haim Falk (1996) menyatakan bahwa *Audit fee* yang lebih tinggi akan merencanakan audit kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan *audit fee* yang lebih kecil.

Terdapat insentif bagi auditor untuk melakukan apapun untuk menjaga kliennya agar tidak ganti auditor karena kehilangan klien berarti kehilangan

audit *fee* di masa mendatang. Auditor dapat mengalami tekanan harga (*lowballing*) dari klien yang selanjutnya dapat mempengaruhi kualitas audit.

Menurut Scott (2001) manajer yang rasional tidak akan memilih auditor berkualitas tinggi dan membayar *fee* yang tinggi apabila karakteristik perusahaan tidak bagus. Argumen ini didasari anggapan bahwa auditor berkualitas tinggi akan mampu mendeteksi karakteristik perusahaan yang tidak bagus dan menyampaikannya kepada publik.

Berdasarkan uraian di atas dengan beberapa pendapat dari hasil penelitian terdahulu serta beberapa faktor yang belum pernah dilakukan penelitian, maka pada kesempatan ini penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh *Time Budget Pressure*, Pertimbangan Tingkat Materialitas, dan *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit** ”

## **1.2 Batasan Masalah**

Mengingat luasnya masalah kualitas audit, maka lingkup penelitian ini dibatasi hanya pada *time budget pressure*, pertimbangan tingkat materialitas, dan *audit fee*.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *time budget pressure* mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit?
2. Apakah pertimbangan tingkat materialitas mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit ?

3. Apakah *audit fee* mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh negatif *time budget pressure* terhadap kualitas audit
2. Untuk menguji pengaruh positif pertimbangan tingkat materialitas terhadap kualitas audit
3. Untuk menguji pengaruh positif *audit fee* terhadap kualitas audit

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau kontribusi kepada KAP dalam memecahkan masalah di dalam pengambilan keputusan dan kebijakan strategi KAP sehingga dapat meningkatkan kualitas auditnya
- b. Dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori kepustakaan dan bahan referensi penelitian selanjutnya
- c. Dapat memberi tambahan informasi bagi para pembaca yang ingin lebih menambah wacana pengetahuan khususnya bidang auditing



